ANALISIS PEMANFAATAN CHATGPT TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN PAI PADA PESERTA DIDIK DI UPTD SMP NEGERI 2 PAREPARE

Analysis of the Utilization of ChatGPT on the Quality of PAI Learning Students at UPTD SMP Negeri 2 Parepare

Muhammad Nur Maallah[1]
Email: muhammadnurmaallah@gmail.com
Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jend Ahmad Yani Km. 5 Kota Parepare Sulawesi Selatan

Ikhwan Sawaty[2]
Email: ikhwanr3ire@gmail.com
Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jend Ahmad Yani Km. 5. Kota Parepare Sulawesi Selatan

Mardiah Wahyuni[3]
Email: mardiahwahyuniii@gmail.com
Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jend Ahmad Yani Km. 5 Kota Parepare Sulawesi Selatan

ABSTRAK

Jenis penelitian dimanfaatkan diketahui bahwa penelitian lapangan dilakukan di UPTD SMP Negeri 2 Parepare, memanfaatkan pendekatan penelitian kualitatif, sumber data dimanfaatkan ada dua yaitu sumber data primer antara lain pelajar dan tenaga pendidik Pendidikan Agama Muslim dan sumber data sekunder antara lain hasil dokumentasi dan berbagai literatur berupa buku, jurnal, artikel berkaitan dan penelitian, instrument penelitian dimanfaatkan yaitu peneliti itu sendiri, pedoman observasi, pedoman tanya jawab dan pedoman dokumentasi, teknik pengumpulan data dimanfaatkan diketahui bahwa observasi, tanya jawab, dan dokumentasi. Teknik analisis data dimanfaatkan diketahui bahwa reduksi data, penyajian data dan pengumpulan data serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian didapatkan bahwa (1) ChatGPT dimanfaatkan oleh pendidik sebagai alat membantu pelatihan, meskipun penggunaannya lebih sering diarahkan agar keperluan administratif seperti penyusunan fungsigkat ajar. Sementara itu, pelajar memanfaatkannya sebagai alat bantu agar memahami materi PAI, namun ChatGPT belum mampu menggantikan fungsi guru bagian menyampaikan nilai-nilai moral dan akhlak. (2)Proses ChatGPT masih terbatas; meskipun bisa mendukung proses pelatihan, pemahaman mendalam dan mengarahkan watak pelajar tetap memerlukan arahan langsung dari guru.
Kata kunci: Pemanfaatan ChatGPT, Kelayakan Pelatihan, Pelajar

ABSTRACT

The type of research used is field research conducted at UPTD SMP Negeri 2 Parepare, using a qualitative research approach, there are two data sources used, namely primary data sources including students and Muslimic Religious Education educators and secondary data sources including documentation results and various literature in the form of books, journals, articles related to the research, the research instruments used are the researchers themselves, observation guidelines, interview guidelines and documentation guidelines, data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation and data collection and drawing conclusions. The research results obtained were that (1) ChatGPT is used by educators as a learning support tool, although its use is more often directed at administrative purposes such as compiling teaching materials. Meanwhile, students use it as a tool to help understand Muslimic Religious Education material, but ChatGPT has not been able to replace the role of teachers in conveying moral and ethical values. (2) The effectiveness of ChatGPT is still limited; although it can support the learning process, in-depth understanding and character formation of students still require direct guidance from teachers.
Keyword: Utilization of ChatGPT, Learning Quality, Students

PENDAHULUAN

Perkembangan era informasi dan percakapan telah menghasilkan berbagai peningkatan bagian pelatihan, bagiannya diketahui bahwa kecerdasan buatan (AI). AI diketahui bahwa era mampu meniru persepsi dan operasi manusia, dan kini semakin banyak diimplementasikan bagian prosedur pelatihan. bagian barang AI semakin populer diketahui bahwa ChatGPT, sebuah model bahasa generatif dikembangkan oleh OpenAI. ChatGPT bisa menawarkan respons berbasis teks cepat dan aplikatif untuk berbagai pertanyaan pengguna, termasuk bagian konteks pelatihan. Teknologi ini tidak hanya mampu menjawab pertanyaan, tetapi juga bisa menjadi mitra pelatihan interaktif dan fleksibel, terutama bagian mendukung pemahaman konsep pelajar independen.

Dalam dunia pendidikan, ChatGPT telah dimanfaatkan agar membantu pelajar memahami materi pelajaran, menulis esai, menganalisis teks, dan bahkan mendiskusikan masalah tertentu. Penggunaan ChatGPT dianggap mampu membantu pelatihan bersifat pribadi, adaptif, dan independen. Namun, penerapannya bagian konteks pendidikan agama Muslim (PAI) masih kurang diteliti, terutama Untuk jenjang sekolah menengah pertama. Di UPTD SMP Negeri 2 Parepare, misalnya, penggunaan ChatGPT oleh pelajar dan pengajar PAI belum menjadi bagian dari proses pelatihan dependen. Belum ada penelitian mengkaji bagaimana ChatGPT dimanfaatkan agar memajukan kelayakan pelatihan PAI, baik bagian hal pemahaman materi, motivasi belajar, maupun interaksi pengajar-pelajar. Hal ini Memperlihatkan adanya kesenjangan penelitian, yaitu belum adanya penelitian kontekstual dan empiris berkaitan penggunaan ChatGPT bagian pelatihan pendidikan agama

Muslim di sekolah menengah pertama, khususnya di wilayah Parepare.

Baris-baris Kitaf suci juga menyebutkan betapa pentingnya pendidikan, bagian hal ini informasi, dan memperingatkan manusia agar berusaha mencari informasi sebagaimana firman Tuhan maha kuasa bagian QS al-Taubah/9: 122 yang artinya "Mengapa tidak ada lagi manusia datang dari setiap kelompok agar memperdalam pengetahuan iman mereka dan memperingatkan orang-orang setelah mereka kembali kepada iman, bagian upaya agar membela diri mereka sendiri?"

Dari kutipan ini, bisa disimpulkan betapa pentingnya pengetahuan bagi kelangsungan hidup manusia. Keahlian memungkinkan manusia agar membedakan antara baik dan buruk, benar dan salah, serta apa memberikan manfaat dan mudharat. Bahkan, Kitaf suci juga mengangkat derajat manusia berilmu tinggi.

Dengan terus berkembangnya teknologi kecerdasan buatan, diharapkan AI dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam meningkatkan kualitas hidup manusia serta memecahkan berbagai masalah yang kompleks di berbagai bidang.9 Namun demikian, di Indonesia sendiri, pemanfaatan kecerdasan buatan atau Artificial Intelligence (AI) masih jarang. Padahal pemanfaatan AI dalam pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam akan sangat bermanfaat serta membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Untuk itu perlu adanya penelitian guna mengetahui apakah pengguanaan ChatGPT dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Melihat hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Pemanfaatan ChatGPT terhadap kualitas pembelajaran PAI pada Peseta Didik di UPTD SMP Negeri 2 Parepare".

PEMBAHASAN

1. Penggunaan ChatGPT

Sejak diperkenalkan oleh OpenAI pada 30 November 2022, ChatGPT telah menarik perhatian jutaan pengguna di seluruh dunia. Dalam waktu lima hari setelah peluncurannya, aplikasi ini berhasil mencapai satu juta pengguna. ChatGPT, singkatan dari Chat Generative Pre-Trained Transformer, adalah chatbot berbasis kecerdasan buatan yang dirancang untuk melakukan percakapan berbasis teks dengan respons yang menyerupai interaksi manusia. Teknologi ini memanfaatkan arsitektur Transformer, yang memungkinkan aplikasi memproses dan memahami bahasa alami dengan lebih baik melalui pembelajaran dari data teks yang besar. Dengan kemampuan merespons pertanyaan dan menjalankan percakapan secara kontekstual, ChatGPT menjadi salah satu produk unggulan dalam bidang kecerdasan buatan.

Dalam perkembangannya sejak awal kemunculan hingga saat ini ChatGPT terus memperbarui versinya. Meskipun peningktannya masif, tapi gerak perkembanganya menghasilkan beragam kelebihan. Berikut ini jenis-jenis ChatGPT awal rilis hingga sekarang.

a. ChatGPT 1.0 (Rilis Awal)

Merupakan versi pertama ChatGPT yang diperkenalkan oleh OpenAI. Meskipun memiliki kemampuan dalam menghasilkan teks,

masih terdapat keterbatasan dalam pemahaman konteks yang mendalam.

b. ChatGPT 2.0

Sebagai evolusi dari versi sebelumnya, ChatGPT 2.0 menunjukkan peningkatan dalam pemahaman konteks dan kemampuan menghasilkan teks yang lebih baik. Pembaruan ini bertujuan untuk mengatasi beberapa keterbatasan pada versi sebelumnya.

c. ChatGPT 3.0

Peningkatan signifikan dalam kapasitas dan kemampuan pemahaman konteks. ChatGPT 3.0 mampu menghasilkan teks dengan lebih akurat dan kompleks. Model ini mencapai tingkat kemampuan yang lebih tinggi dalam memahami perintah pengguna dan menghasilkan respon yang lebih relevan.

d. ChatGPT 3.5

Muncul sebagai perbaikan lebih lanjut dari versi sebelumnya. Menyempurnakan beberapa aspek pemahaman konteks dan memperbaiki keterbatasan pada tingkat respons terhadap pengguna.

e. ChatGPT 4.0

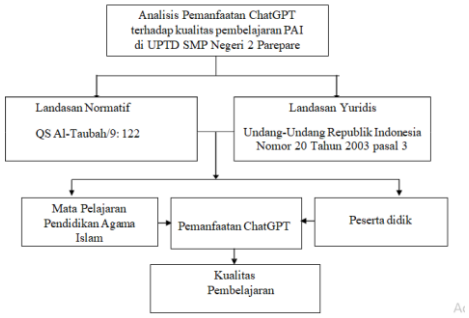
Terobosan terbaru dalam pengembangan ChatGPT. Mungkin menyertakan peningkatan signifikan dalam pemahaman konteks, generasi teks, dan interaksi yang semakin menyerupai percakapan manusia. ChatGPT 3.5 menjadi versi yang banyak digunakan dikalangan pelajar selain aksesnya yang mudah dan itur-fitur yang didapat cukup membantu meyelesaikan berbagai tugas tanpa harus berlangganan.

2. Pemanfaatan ChatGPT dalam Pembelajaran PAI.

Di Indonesia, kecerdasan buatan telah dimanfaatkan di berbagai bidang, salah satunya dalam pendidikan agama Islam. Penggunaan ini mencakup berbagai aspek yang mendukung umat Islam dalam memperdalam pemahaman agamanya, seperti mengakses sumber hukum dan pengetahuan (Qur'an, Hadits), melaksanakan ibadah, mempelajari ajaran Islam (Tarbiyah), berinteraksi dengan sesama muslim (Muamalah), dan berdakwah dengan mengajak sesama muslim menuju kebaikan. Pemanfaatan teknologi ini juga meliputi digitalisasi Qur'an, Hadits, serta berbagai sumber hukum dan pengetahuan Islam, fatwa, dan fenomena keberagamaan. Selain itu, dikembangkan pula aplikasi dan sistem yang mempermudah umat Islam untuk mencari informasi, menggali pengetahuan, serta memahami dan mengamalkan ajaran agama sesuai keyakinan mereka secara benar.

3. Kerangka Pikir Penelitian

Setiap jenis penelitian selalu menggunakan kerangka pikir sebagai alur dalam menentukan arah penelitian, hal ini untuk menghindari terjadinya perluasan pembahasan yang menjadikan penelitian tidak terarah.



METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam tingkat kompleksitas dan kedalam tertentu, hakikatnya merupakan prosedur ilmiah untuk mengidentifikasi permasalahan dan mencari alternatif jawab atas permasalahan tersebut. 41 Proses ini tidak sederhana sebab melibatkan kegiatan berpikir kritis, logis, dan analitik.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif digunakan karena peneliti ingin memahami secara mendalam fenomena penggunaan teknologi kecerdasan buatan, khususnya ChatGPT, dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data utama dalam penelitian sekaligus data yang menunjang penelitian ini. Terdapat beberapa data primer dalam penelitian ini diantaranya peserta didik, guru Pendidikan Agama Islam dan dokumen sekolah yang relevan dengan penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi yang berupa arsip dokumen berisi nilai-nilai peserta didik dan foto-foto yang telah diubah dalam bentuk kata-kata atau dideskripsikan dengan penjelasan.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dijadikan sumber untuk menganalisis data. Peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian ini, artinya penelitilah yang mencari, menganalisis dan mengolah data. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Triangulasi data merupakan teknik uji validasi data dalam penelitian kualitatif yang peneliti gunakan. Triangulasi data adalah memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda untuk memperoleh tingkat kebenaran yang tinggi pada saat pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki.[1] Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi terhadap objek penelitian baik selama proses penelitian atau pembelajaran

---

[1]Salmiati dan Sulfikar *Studi Komparatif Pembelajaran Daring dan Pembelajaran Tatap Muka Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Parepare* (Jurnal Al-Ibrah Vol. X No. 02 September 2021). h. 59.

maupun selama proses pengambilan informasi dalam wawancara dan hal-hal lainnya yang dianggap berkaitan dengan penelitian.

2. Wawancara

Proses pengambilan informasi atau wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan kepada para peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Parepare dengan daftar pertanyaan yang relevan terhadap penggunaan chatgpt terhadap kualitas pembelajaran PAI.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara, karena dokumentasi merupakan sumber data yang jelas dimana menunjukkan suatu fakta yang telah berlangsung.[2] Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan setelah kegiatan observasi dan wawancara sehingga menghasilkan catatan berupa data dan gambar yang diperoleh dari kegiatan sebelumnya.

F. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Analisis data penelitian pada tahap reduksi data mengelompokkan data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi lalu membuang data yang tidak perlu serta mengorganisir data agar dapat diambil kesimpulan akhirnya**.**[3]

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan menyusun sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan sedangkan bentuk penyajian datanya secara kualitatif adalah berupa teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada teknik analisis data menggunakan penarikan kesimpulan adalah hasil akhir yang didapatkan setelah melakukan penelitian berkali-kali dan mendapatkan data yang statis. Data akhir tersebut yang menjadi acuan untuk diambilnya sebuah tindakan atau keputusan. Tahap penarikan kesimpulan adalah tahap menafsirkan data penelitian yang kemudian dapat ditarik kesimpulan berdasarkan fenomena yang didapatkan.[4]

HASIL PENELITIAN

1. 1. Pemanfaatan ChatGPT dalam Pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran PAI di UPTD SMP Negeri 2 Parepare masih berada pada tahap yang terbatas dan bersifat pendukung. Guru cenderung memanfaatkan ChatGPT untuk kepentingan administratif seperti penyusunan RPP dan perangkat ajar lainnya, namun belum mengintegrasikannya secara aktif

[2]Salmiati dan Sulfikar *Studi Komparatif Pembelajaran Daring dan Pembelajaran Tatap Muka Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Parepare*, h. 59.

[3]Chairun Nisyah Rambe, *"Strategi Pembelajaran Melalui Daring Dan Luring Dalam Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar"* (Jurnal UHNP. Vol. 1. No. 1 2021) h. 6.

[4]Chairun Nisyah Rambe, *"Strategi Pembelajaran Melalui Daring Dan Luring Dalam Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar"* (Jurnal UHNP. Vol. 1. No. 1 2021) h. 6.

dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya kekhawatiran akan menurunnya kemandirian belajar peserta didik akibat ketergantungan terhadap jawaban instan dari AI, serta keterbatasan kemampuan siswa dalam memahami informasi yang disajikan secara to the point oleh ChatGPT.

Guru memandang bahwa meskipun ChatGPT mampu menyampaikan informasi, termasuk nilai moral, peran utama dalam membentuk karakter dan pemahaman moral tetap berada pada guru. Nilai moral tidak cukup hanya ditransmisikan melalui teknologi, tetapi harus ditanamkan melalui pembiasaan, keteladanan, dan bimbingan langsung. Hambatan lain yang diungkapkan adalah keterbatasan penggunaan teknologi oleh guru-guru senior yang kurang terbiasa dengan perangkat digital, sehingga belum semua tenaga pendidik mampu memanfaatkan ChatGPT secara optimal. Meski demikian, narasumber juga menyampaikan harapan agar ChatGPT ke depan dapat semakin dikembangkan, baik dari sisi kemudahan penggunaan maupun kelengkapan materi, khususnya dalam konteks PAI seperti penyajian dalil-dalil yang lebih lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa guru tetap terbuka terhadap pemanfaatan teknologi, asalkan diarahkan untuk mendukung tujuan pendidikan secara substansial dan kontekstual.

2. 2. Efektivitas ChatGPT Terhadap Kualitas Pembelajaran PAI Pada Peserta Didik Di UPTD SMP Negeri 2 Parepare

Peserta didik menilai bahwa sebagai teknologi berbasis teks, ChatGPT hanya menyampaikan informasi secara teoritis, tanpa mampu memberikan keteladanan nyata sebagaimana yang dapat dilakukan oleh guru. Nilai-nilai moral tidak hanya perlu dijelaskan, tetapi juga dicontohkan dan ditanamkan melalui interaksi langsung, pembiasaan, dan keteladanan perilaku, yang merupakan peran utama guru dalam pembelajaran PAI. Oleh karena itu, ChatGPT dipandang hanya sebagai pelengkap dalam memahami nilai-nilai moral, bukan sebagai pengganti sumber utama pembentukan karakter. Setelah memahami peran ChatGPT dalam membantu atau membatasi pemahaman terhadap nilai-nilai moral, penting untuk meninjau berbagai kendala yang dihadapi peserta didik dalam penggunaan ChatGPT, serta harapan mereka terhadap pemanfaatan teknologi ini dalam lingkungan sekolah.

Hampir semua peserta didik menyampaikan bahwa mereka mengalami kendala dalam menggunakan ChatGPT, terutama terkait dengan keterbatasan akses dan ketidaktepatan jawaban yang kadang muncul. Beberapa siswa merasa bahwa tidak semua informasi yang diberikan selalu sesuai dengan konteks pertanyaan yang diajukan, sehingga mereka masih perlu melakukan pengecekan ulang atau bertanya kembali kepada guru. Selain itu, keterbatasan penggunaan—baik dari segi waktu akses, kuota, maupun kebutuhan koneksi internet—juga menjadi hambatan tersendiri dalam memanfaatkan ChatGPT secara optimal dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan kendala tersebut, para peserta didik berharap agar ChatGPT ke depannya dapat digunakan tanpa batasan, baik dari segi jumlah pertanyaan maupun waktu pemakaian. Mereka juga mengusulkan agar aplikasi ini dapat diakses secara offline agar lebih mudah digunakan kapan saja, terutama saat tidak ada jaringan internet. Meskipun demikian, banyak dari mereka tetap merasa terbantu dengan keberadaan ChatGPT dan mengungkapkan rasa terima kasih atas kemudahan informasi yang telah diperoleh. Para siswa berharap agar ChatGPT terus dikembangkan agar semakin efektif dalam membantu proses belajar, khususnya dalam mendukung pemahaman materi Pendidikan Agama Islam di luar pembelajaran tatap muka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian tentang Analisis Pemanfaatan ChatGPT terhadap Kualitas Pembelajaran PAI pada Peserta Didik kelas IX di UPTD SMP Negeri 2 Parepare, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam pembelajaran PAI di UPTD SMP Negeri 2 Parepare bersifat terbatas. Guru menggunakannya untuk menyusun perangkat ajar, sementara siswa memanfaatkannya secara mandiri untuk memahami materi. Penggunaan ini belum terintegrasi dalam pembelajaran kelas secara langsung.
2. Efektivitas ChatGPT terhadap kualitas pembelajaran PAI di UPTD SMP Negeri 2 Parepare tergolong kurang efektif secara menyeluruh. ChatGPT membantu pemahaman materi secara kognitif, namun belum mampu menggantikan peran guru dalam membina nilai moral dan akhlak. Teknologi ini hanya efektif sebagai pendukung, bukan sebagai metode utama pembelajaran PAI.

SARAN

1. Untuk Pemerintah, diharapkan dapat menyediakan pelatihan dan pendampingan kepada tenaga pendidik dalam pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan guna mendukung proses pembelajaran, serta memastikan akses internet yang merata di seluruh satuan pendidikan.
2. Untuk Sekolah, disarankan untuk mulai mempertimbangkan integrasi teknologi seperti ChatGPT dalam kegiatan pembelajaran dengan tetap mempertahankan peran guru sebagai pendidik utama, serta mendukung guru dan siswa melalui fasilitas digital yang memadai.
3. Untuk Guru Pendidikan Agama Islam,diharapkan dapat menjadikan ChatGPT sebagai media tambahan untuk memperkaya pembelajaran, namun tetap fokus pada pembentukan karakter dan penanaman nilai moral melalui interaksi langsung, pembiasaan, dan keteladanan.

DAFTAR PUSTAKA

Alimuddin, A., dkk. “Teknologi Dalam Pendidikan: Membantu Peserta Didik Beradaptasi Dengan Revolusi Industri 4.0.”

Journal on Education, 5(4), 2023.

Endang Irawan Supriyadi dan Dianing Banyu Asih. "Implementasi Artificial Intelligence (AI) Di Bidang Administrasi Publik Pada Era Revolusi Industri 4.0." Jurnal RASI, 2(2), 2020.

Hakim, Lukman, S. Sos, dan Fungsional PTP Ahli Madya. "Bergerak Memenuhi Guru Profesional." Jurnal Revolusi Pendidikan, 2, 2019.

Hakim, L. Infrastruktur dan Implementasi Teknologi di Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.

Luckin, Rose. Enhancing Learning and Teaching with Technology: What the Research Says. London: Institute of Education Press, 2018.

Maulana, Muhammad Sony, dkk. "Pelatihan ChatGPT Sebagai Alat Pembelajaran Berbasis Artificial Intelligence di Kelas." Jurnal, 3(1), 2023.

Muhammad SAW. "Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan." Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 17, 2017.

Mustofa, A. Etika dan Nilai dalam Pengajaran Berbasis Teknologi. Jakarta: Pustaka Ilmu, 2022.

Nugroho, Adi dan Santosa, Putu. "Artificial Intelligence dalam Dunia Pendidikan: Peluang dan Tantangan." Jurnal Teknologi Pendidikan, 24(2), 2023.

Pangondian, dkk. "Faktor Penentu Kualitas Pembelajaran Dalam Jaringan." Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran), 2019.

Qardhawi, Yusuf. Fiqh al-Awlawiyat. Kairo: Dar al-Shorouq, 1992.

Rahmawati, F. dan Prasetya, A. Keamanan Data dalam Pembelajaran Digital. Yogyakarta: Andi Offset, 2020.

Rahmawati, Isna. "Mengembangkan Kualitas Peserta Didik Sebagai Salah Satu Faktor Peningkatan Kualitas Pembelajaran Sekolah Dasar." Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar, 1(2.6), 2018.

Ramayulis. Ilmu Pendidikan Islam. Cet. IV. Jakarta: Kalam Mulia, 2004.

Rini Dwiastuti. Metode Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian dilengkapi Pengenalan Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi Kuantitatif-Kualitatif.

Salmiati dan Sulfikar, *Studi Komparatif Pembelajaran Daring dan Pembelajaran Tatap Muka Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Parepare*. Jurnal Al-Ibrah Vol. X No. 02 September 2021